

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III ini peneliti akan memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji berbagai permasalahan yang berkaitan dengan skripsi berjudul *Peranan Industri Bola PT. Sinja terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka Pada Tahun 1994-2006*. Untuk menjawab permasalahan dalam skripsi ini mengenai bagaimanakah dampak dari keberadaan Industri Bola PT. Sinja terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka Pada Tahun 1994-2006. peneliti menggunakan metode historis dan studi lapangan dengan menggunakan pendekatan sejarah lisan, serta menggunakan studi literatur, studi dokumentasi, wawancara, dan obeservasi sebagai teknik pengumpulan data. Adapun yang dimaksud dengan metode historis adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau dan hasilnya berupa rekonstruksi imajinatif atau historiografi (Gottschalk, 1985 :32).

Menurut Ismaun (1992) dalam metodologi sejarah terdapat langkah-langkah yang secara berturut-turut membahas mengenai heuristik, kritik, interpretasi, dan historografi. Adapun pengertian dari beberapa langkah kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Heuristik merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mencari, menemukan, dan mengumpulkan data dan jejak-jejak dari sebuah peristiwa sejarah. Dengan kata lain, kegiatan heuristik ini dimaksudkan untuk mencari dan menemukan

sumber-sumber sejarah. Terkait dengan tema pada penelitian ini peneliti melakukan tahapan heuristik dengan mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang berhubungan dengan Perkembangan dan Peranan Industri Bola PT. Sinja terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka Pada Tahun 1994-2006.

2. Kritik adalah suatu kegiatan untuk menilai dan menganalisis sumber-sumber yang telah diperoleh, dengan melakukan kritik ekstern dan intern. Tahapan ini harus dilakukan secara kritis karena menyangkut usaha-usaha yang harus dilakukan untuk menyaring sumber-sumber yang telah dikumpulkan, sehingga hanya sumber-sumber sejarah yang otentik saja yang dapat dijadikan sebagai bahan penyusunan skripsi. Kegiatan ini ditujukan untuk mengetahui apakah sumber-sumber yang telah kita kumpulkan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.
3. Interpretasi merupakan kegiatan atau usaha untuk memahami dan mencari hubungan antara fakta sejarah sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh. Interpretasi dapat diartikan juga sebagai sebuah penafsiran yang diperoleh dari hasil pemikiran dan pemahaman terhadap keterangan-keterangan yang diperoleh dari sumber-sumber. Tahap ini dapat dilakukan melalui *historical thinking*, dengan peneliti berusaha memahami lebih dalam sebuah peristiwa sejarah dengan memposisikan diri sebagai pelaku sehingga seolah-olah dapat menghidupkan kembali peristiwa sejarah tersebut.
4. Historiografi adalah tahapan terakhir dalam sebuah penelitian sejarah. Setelah melakukan beberapa tahapan seperti menentukan tema penelitian, mencari dan

mengumpulkan sumber sejarah, menilai dan menafsirkan sumber tersebut, maka hasil dari penelitian dituangkan dalam sebuah karya tulis. Maka dilakukanlah tahapan historiografi yang merupakan proses penyusunan hasil penelitian.

Setelah peneliti memaparkan mengenai karakteristik metode historis, selanjutnya peneliti akan menguraikan mengenai pelaksanaan penelitian yang dibagi dalam tiga tahap yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penulisan hasil penelitian.

3.1 Persiapan Penelitian

Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang ditentukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian, diantaranya sebagai berikut :

3.1.1 Penentuan Tema Penelitian

Pada tahap awal dalam menentukan tema penelitian, peneliti melakukan beberapa kegiatan seperti membaca literatur dan melakukan survei ke tempat yang akan diobesrvasi yaitu ke daerah Kadipaten. Setelah melakukan survei dan bertemu dengan beberapa orang yang dapat dijadikan sebagai sumber primer, akhirnya peneliti memperoleh tema mengenai perkembangan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kadipaten yang menggeluti industri bola PT.Sinja. Tema penelitian yang telah diperoleh kemudian diajukan kepada dosen TPPS (Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi) dan untuk mengembangkan tema tersebut peneliti menyusun suatu rancangan penelitian.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Rancangan penelitian ini dapat dijadikan sebuah acuan bagi peneliti dalam penyusunan skripsi. Rancangan ini berupa proposal skripsi yang diajukan kepada TPPS untuk dipresentasikan dalam seminar proposal skripsi. Pada dasarnya proposal tersebut memuat judul penelitian, latar belakang masalah yang merupakan pemaparan mengenai deskripsi masalah yang akan dibahas, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan.

Proposal skripsi tersebut kemudian dipresentasikan dalam seminar proposal yang dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2009 Rancangan penelitian ini setelah dipresentasikan dan mendapatkan masukan-masukan dalam seminar, kemudian disetujui dan ditetapkan dalam surat keputusan bersama oleh ketua TPPS beserta ketua jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI dengan No.31/TPPS/JPS/2009 sekaligus penentuan pembimbing I dan pembimbing II.

3.1.3 Mengurus Perijinan Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, mengurus perijinan adalah hal yang penting untuk dilakukan karena hal tersebut dapat memperlancar proses penelitian dalam mencari sumber-sumber dan data yang diperlukan. Surat perijinan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah surat pengantar penelitian dari pihak UPI yang ditandatangani oleh Pembantu Dekan (PD) I FPIPS dan Pembantu

Rektor I (PR Satu) UPI. Adapun surat-surat perijinan penelitian tersebut ditujukan kepada instansi-instansi atau lembaga-lembaga sebagai berikut :

1. Pimpinan/ Pengelola industri bola PT. Sinja
2. Kantor Kecamatan Kadipaten, Kabupaten Majalengka
3. Kantor Kelurahan Desa Liangjulung
4. Pimpinan Departemen Perindustrian dan Perdagangan Majalengka
5. Pimpinan Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Majalengka
6. Pimpinan Badan Pusat Statistik Kabupaten Majalengka
7. Pimpinan Kesatuan Bangsa (KesBang) Kabupaten Majalengka

Keberadaan dari surat perijinan tersebut selain dapat memperlancar proses penelitian, juga sebagai bukti bahwa peneliti memiliki ijin yang legal untuk melakukan penelitian yang berasal dari pihak akademis yaitu Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung.

3.1.4 Mempersiapkan Perlengkapan Penelitian

Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian langsung ke lapangan, peneliti mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan dalam menyediakan perlengkapan yang akan dibutuhkan dalam penelitian. Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat surat perijinan penelitian guna memperlancar penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Jadwal kegiatan penelitian
2. Instrumen wawancara

3. Alat perekam dan kamera
4. Alat tulis

3.1.5 Proses Bimbingan

Proses bimbingan merupakan kegiatan yang harus selalu dilakukan oleh peneliti selama penyusunan skripsi. Proses bimbingan ini dapat membantu peneliti dalam menentukan langkah yang tepat dari setiap kegiatan penelitian yang dilakukan. Proses bimbingan juga merupakan kegiatan yang berguna bagi peneliti untuk berkonsultasi dan berdiskusi mengenai berbagai masalah yang dihadapi dalam penyusunan skripsi. Selama proses penyusunan skripsi peneliti melakukan proses bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II sesuai dengan waktu dan teknik bimbingan yang telah disepakati bersama sehingga bimbingan dapat berjalan lancar dan diharapkan penyusunan skripsi dapat memberikan hasil sesuai dengan ketentuan

3.2 Pelaksanakan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan kegiatan utama dalam rangkaian penelitian yang dilakukan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.1 Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini yaitu melakukan proses pencarian dan pengumpulan sumber sejarah yang relevan dan berhubungan

dengan permasalahan penelitian baik yang berbentuk sumber tulisan maupun sumber lisan.

1. Sumber Tertulis

Pada tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan berbagai sumber tertulis berupa buku, majalah/jurnal, artikel, dokumen maupun skripsi yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Hal ini dilakukan karena dalam melakukan proses penelitian peneliti menggunakan teknik studi literatur sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data. Dalam proses ini, peneliti mengunjungi berbagai perpustakaan baik yang berada di kota Bandung maupun Majalengka. Perpustakaan yang pertama dikunjungi adalah perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Di perpustakaan UPI peneliti mencari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian sejarah dan mengenai perubahan sosial dan masalah-masalah industri. Perpustakaan lain yang dikunjungi oleh peneliti Perpustakaan Universitas Padjadjaran (UNPAD), di perpustakaan ini peneliti mencari buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Perpustakaan Daerah Majalengka juga merupakan salah satu perpustakaan yang dikunjungi. Di perpustakaan ini peneliti mencari buku-buku mengenai masalah industri makro di daerah Majalengka, serta potensi-potensi industri yang mungkin bisa berkembang di Kabupaten Majalengka. Selain mengunjungi beberapa perpustakaan, dalam mencari sumber tertulis, peneliti juga mengunjungi beberapa toko buku seperti Gramedia, Gunung Agung dan Palasari serta penjualan buku bekas di Jalan Dewi Sartika yang berada di daerah Bandung. Kemudian peneliti mengunjungi beberapa instansi-instansi pemerintah yang terkait seperti

Badan Pusat Statistik (BPS) Majalengka. Dinas perdagangan dan perindustrian Majalengka, kantor arsip daerah Majalengka, dan kantor kecamatan Kadipaten Majalengka. Sumber tertulis yang diperoleh dari instansi-instansi tersebut merupakan data-data mengenai Kabupaten Majalengka dan profil Kecamatan Kadipaten. Selain itu, peneliti juga mencari artikel-artikel yang terdapat di sumber internet. Artikel tersebut diantaranya adalah artikel yang berhubungan dengan masalah tenaga kerja dan pengrajin bola serta industri mikro.

2. Sumber Lisan

Pengumpulan sumber lisan dilakukan oleh peneliti dengan mencari narasumber yang dianggap sebagai pelaku sejarah. Pengumpulan data melalui sumber lisan ini dilakukan dengan teknik wawancara. Penggunaan teknik wawancara ini diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh setiap informasi yang dibutuhkan atas pertimbangan bahwa sumber lisan tersebut merupakan pelaku sejarah yang benar-benar mengalami peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dengan demikian, setiap informasi yang dikemukakan oleh narasumber merupakan informasi yang sesuai dengan kenyataan pada saat itu karena merupakan pengalaman yang dialaminya sendiri.

Kegiatan dalam mencari narasumber yang akan diwawancara, pertamanya peneliti mencari informasi kepada pemilik industri bola pada periode 1994-2006 yang kemudian diperoleh nama orang-orang yang pada saat itu bekerja ataupun orang-orang yang terlibat dalam industri tersebut. Setelah mendapatkan beberapa orang yang dapat dijadikan sebagai sumber lisan, peneliti meminta izin

kepada setiap narasumber untuk bersedia memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Kemudian, peneliti menyusun instrumen wawancara berupa pertanyaan yang disesuaikan dengan kedudukan narasumber tersebut dalam penelitian. Misalnya saja wawancara terhadap pemilik PT. Sinja, Manajer, Karyawan, pengrajin, kepala desa Liangjulung, Kepala kantor kecamatan Kadipaten, serta Kepala Dinas Perdagangan dan perindustrian Kabupaten Majalengka.

Informasi-informasi yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut merupakan data yang sangat penting bagi peneliti dalam melakukan penelitian mengenai "Peranan industri Bola PT.Sinja terhadap kehidupan Sosial Ekonomi di Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka pada tahun 1994-2006" ini, karena informasi tersebut merupakan sumber primer atau sumber utama yang dapat dijadikan sebagai sebuah acuan bagi peneliti untuk merekonstruksi keadaan sosial masyarakat Kadipaten pada tahun 1994-2006. Selain itu, informasi yang diperoleh dari sumber lisan tersebut juga melengkapi sumber-sumber tertulis sehingga penelitian ini dapat dilakukan dengan lancar.

3.2.2 Kritik Sumber

Setelah penulis mendapatkan sumber tertulis dan lisan dari lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan kritik sumber. Secara sederhana, kritik sumber dapat diartikan sebagai suatu proses menilai sumber dan menyelidiki kesesuaian, keterkaitan dan keobjektivitasan dari sumber informasi yang telah berhasil dikumpulkan dengan masalah penelitian. Sjamsuddin (2007: 132)

mengemukakan bahwa “Kritik ini menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian kebenaran atau ketepatan (akurasi) dari sumber tersebut. Dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan kritik internal”.

Penulis melakukan kritik sumber dengan cara memilih dan menyaring dari sumber yang telah diperoleh pada tahap heuristik. Hal ini dilaksanakan karena tidak semua sumber yang terkumpul merupakan data dan fakta yang sesuai dengan kebutuhan penulisan skripsi, serta tingkat kebenarannya tidak sama. Kritik sumber merupakan suatu proses penting dalam penulisan sejarah agar menjadi sebuah karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Adapun kritik yang dilakukan penulis dalam penulisan skripsi ini untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1. Kritik Eksternal

Kritik eksternal bisa diartikan sebagai suatu cara verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah. Helius Sjamsuddin (2007: 134) mengungkapkan bahwa:

Kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak awal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak.

Kritik eksternal dilakukan guna menilai kelayakan sumber tersebut sebelum mengkaji isi sumber. Fungsi dari kritik eksternal yaitu untuk menilai otentitas dan integritas sumber sejarah. Sumber sejarah dikatakan otentik atau asli jika itu benar-benar merupakan produk dari orang yang dianggap sebagai pemiliknya. Sedangkan sumber sejarah dikatakan memiliki integritas jika

kesaksian yang diberikan itu telah bertahan tanpa ada perubahan, tanpa ada tambahan-tambahan atau penghilangan-penghilangan yang substansial meskipun ditransmisikan dari masa ke masa.

Penulis melakukan kritik eksternal terhadap sumber tertulis maupun sumber lisan. Kritik eksternal terhadap sumber tertulis dilakukan dengan memilih dan memilah-milah buku-buku yang berkaitan dengan kajian masalah penelitian. Buku-buku yang penulis gunakan memuat nama penulis, penerbit, tahun terbit dan tempat buku tersebut diterbitkan. Pada dasarnya, penulis tidak melakukan kritik eksternal secara ketat terhadap sumber tertulis, karena sudah yakin dengan keaslian buku atau dokumen tersebut. Adapun kritik eksternal terhadap sumber lisan dengan mempertimbangkan usia narasumber yang disesuaikan dengan tahun kajian yaitu antara tahun 1994-2006, pendidikan, kedudukan, pekerjaan, tempat tinggal dan keberadaannya pada waktu perkembangan PT. Sinja, serta faktor kesehatan saat diwawancarai terutama menyangkut daya ingatnya yang masih kuat atau tidak.

2. Kritik Internal

Kritik internal dilakukan terhadap aspek “dalam” yaitu isi dari sumber atau kesaksian sejarah. Setelah fakta kesaksian ditegakkan melalui kritik eksternal, selanjutnya diadakan evaluasi terhadap kesaksian tersebut. Melalui kritik internal ini, penulis memutuskan tentang reliabilitas kesaksian tersebut, yakni apakah kesaksian itu dapat diandalkan atau tidak. Arti sebenarnya dari kesaksian itu harus dipahami, karena bahasa tidak statis dan selalu berubah, serta kata-kata

mempunyai dua pengertian (arti harfiah dan arti sesungguhnya). Selain itu, kredibilitas saksi juga harus ditegakkan.

Kritik internal untuk sumber tertulis dilaksanakan penulis dengan melakukan konfirmasi dan membandingkan berbagai informasi dalam suatu sumber dengan sumber yang lain yang membahas masalah yang serupa. Untuk sumber lisan, penulis melakukan perbandingan antar hasil wawancara narasumber satu dengan narasumber yang lain (*cross checking*) dengan tujuan untuk mendapatkan kecocokan dari fakta-fakta yang ada guna meminimalisasi subjektivitas narasumber. Selain itu, penulis juga melakukan proses perbandingan antara sumber tertulis dengan sumber lisan yang didapat oleh penulis. Tahap ini bertujuan untuk memilah-milah data dan fakta yang berasal dari sumber primer dan sekunder yang diperoleh sesuai dengan judul penelitian.

3.2.3 Penafsiran Sumber (Interpretasi)

Setelah mengumpulkan sumber dan melakukan kritik terhadap sumber-sumber tersebut, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah interpretasi atau penafsiran sumber. Pada tahap ini, peneliti melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh baik dari sumber tulisan maupun sumber lisan. Fakta-fakta tersebut kemudian dihubungkan satu dengan yang lainnya, sehingga setiap fakta tidak berdiri sendiri dan menjadi sebuah rangkaian peristiwa yang saling berhubungan.

Peneliti dalam tahapan ini berusaha memilah dan menafsirkan setiap fakta yang dianggap sesuai dengan bahasan dalam penelitian. Setiap fakta-fakta yang diperoleh oleh peneliti dari sumber primer yang diwawancarai dibandingkan dan

dihubungkan dengan fakta lain yang diperoleh baik dari sumber tulisan maupun sumber lisan. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi sebagian data yang diperoleh tidak mengalami penyimpangan. Setelah fakta-fakta tersebut dapat diterima dan dihubungkan dengan fakta lainnya maka rangkaian fakta tersebut diharapkan dapat menjadi sebuah rekonstruksi yang menggambarkan keadaan sosial ekonomi masyarakat industri bola pada tahun 1994-2006.

Peneliti melakukan salah satu penafsiran terhadap data mengenai perubahan sosial ekonomi yang dialami oleh para pekerja di industri bola. Adanya industri yang didukung oleh faktor ekologis lingkungan sekitar ini, telah membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat Kadipaten khususnya dalam bidang sosial ekonomi. Hal ini didukung oleh kreatifitas masyarakat yang memiliki keinginan untuk melakukan sebuah perubahan. Phil, Astrid dalam Sosiologi Pembangunan mengemukakan bahwa perubahan masyarakat terjadi karena manusia adalah makhluk berpikir dan bekerja. Perubahan masyarakat juga terjadi karena adanya keinginan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan di sekitarnya, atau faktor ekologi lainnya. Selain itu, manusia merupakan makhluk yang memiliki keinginan untuk memperbaiki hidup.

Pernyataan di atas memberikan penafsiran bagi peneliti, bahwa adanya perubahan yang dialami oleh masyarakat Kadipaten yang bekerja di industri bola terjadi karena adanya keinginan masyarakat untuk memperbaiki nasib yang dialaminya, yang didukung dengan adanya usaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan faktor ekologis lain. Kedua hal tersebut, memberikan sebuah motivasi yang menyebabkan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik.

3.2.4 Penulisan Hasil Penelitian (Historiografi)

Tahap akhir dari proses penelitian yang menggunakan metode historis ini adalah penulisan hasil penelitian atau historiografi. Tahap ini merupakan kegiatan akhir dalam penelitian setelah peneliti mengumpulkan sumber, menilai dan menafsirkan sumber. Dalam tahap historiografi ini peneliti harus mengerahkan segala daya pikir dan kemampuannya untuk menuangkan segala hal yang ada dalam penelitiannya sehingga dapat menghasilkan sebuah tulisan yang memiliki standar mutu dan menjaga kebenaran sejarahnya.

Penulisan hasil penelitian ini dituangkan dalam sebuah karya tulis yang disebut skripsi dengan judul "Peranan Industri bola PT. Sinja terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka Pada Tahun 1994-2006". Penulisan skripsi ini ditujukan untuk kebutuhan studi akademis pada tingkat sarjana Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menggunakan kerangka tulisan yang disesuaikan dengan buku pedoman karya tulis UPI, sehingga dalam penyusunannya dilakukan secara sistematis atau bertahap yaitu terdiri dari Pendahuluan, Tinjauan Pustaka dan Landasan Teoritis, Metodologi Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian, dan Kesimpulan.

Laporan hasil penelitian ini ditulis dengan sistematika penulisan sesuai pedoman yang terdapat dalam buku "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah" yang dikeluarkan oleh UPI Bandung. Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Disini akan dikemukakan latar belakang masalah pengambilan judul serta ketertarikan penulis dalam membahas judul Perkembangan Industri Bola PT. Sinja dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat, pembatasan dan perumusan masalah ditujukan agar masalah yang dikaji menjadi terfokus terutama tentang perkembangan PT.Sinja dan dampaknya terhadap masyarakat sekitar. Bab inipun membahas Tujuan penulisan, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Dalam Bab ini akan berisikan penjabaran mengenai literatur yang digunakan dan mendukung terhadap permasalahan yang dikaji. Buku-buku tersebut meliputi buku sosiologi dan antropologi dimana penulis dalam hal ini mengkaji perubahan sosial yang terjadi sebagai akibat adanya industri baru. Selain itu penulis juga mempergunakan buku seperti yang didalamnya terdapat beberapa disiplin ilmu sebagai alat bantu dalam membahas masalah yang akan dikaji.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan metode penelitian dan teknik pengumpulan data di lapangan yang merupakan rencana untuk realisasi tindakan. Selain itu, juga dipaparkan pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini. Bab ketiga ini selanjutnya mengungkapkan kegiatan dan langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian untuk penulisan skripsi ini yang terdiri atas empat langkah, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, penafsiran atau interpretasi, dan yang

terakhir melaporkan hasil penelitian dalam bentuk tulisan atau yang disebut historiografi.

Bab IV Industri Bola PT.Sinja

Pada Tahun 1994-2006: Kajian Sosial Ekonomi

Bab ini merupakan uraian penjelasan-penjelasan terhadap aspek-aspek yang ditanyakan dalam perumusan masalah sebagai bahan kajian. Fokus masalah yang dikaji adalah tentang perkembangan industri bola PT. Sinja seperti upaya apa yang dilakukan oleh PT.Sinja supaya bisa berkembang sampai sekarang ini, serta bagaimana kehidupan sosial ekonomi para pekerja sebagai bagian dari aspek yang mendukung keberhasilan perusahaan.

Bab V Kesimpulan

Kesimpulan ini merupakan bab terakhir yang akan digunakan penulis dalam menyimpulkan masalah-masalah yang telah dikaji dalam bab sebelumnya. Masalah yang dikaji terutama tentang seberapa jauh berperankah industri bola PT.Sinja terhadap masyarakat Majalengka tahun 1994-2006 terutama dalam meningkatkan kesejahteraan Ekonomi dan Sosialnya. Selain itu bab ini akan ditulis mengenai rekomendasi penulis tentang permasalahan yang akan dikaji.